

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini, dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki tanggungjawab dan keahlian dalam bidangnya. Begitu pula dalam bidang lingkungan pendidikan, dibutuhkan seorang guru yang berkompentensi dalam melakukan tugasnya. Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus (2011; h.30) mengatakan bahwa, Kompetensi guru ialah sejumlah kemampuan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tingkatan guru profesional. Dalam hal ini bahwa kemampuan atau kompetensi seorang guru sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, demi keberhasilan peserta didik.

Proses belajar dan hasil belajar para pesertadidik bukan saja ditentukan oleh sekolah, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang berkompentensi akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.

Dalam proses pembelajaran, kehadiran seorang guru masih menempati posisi penting, meski ditengah berkembangnya kemajuan dan teknologi yang telah merambah dalam dunia pendidikan.

Dalam berbagai kajian yang diungkapkan bahwa secara umum sesungguhnya tugas dan tanggungjawab guru memegang peranan yang penting guna keberhasilan peserta didik. Guru dan peserta didik merupakan dua aspek yang tidak bisa di pisahkan, Syaiful Bahri Djamarah (2010; h.2) “guru dan anak didik adalah dua sosok yang tidak dipisahkan dari dunia pendidikan” dan menurut Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus (2011; h.43) mengatakan bahwa “posisi guru dan siswa boleh berbeda, tetapi keduanya tetap seiring dan satu tujuan” berdasarkan kedua pendapat para ahli di atas bahwa dengan kehadiran guru dan siswa sangat penting, dimana dalam arti bahwa guru dan peserta didik memiliki kesamaan dalam mencapai tujuan, siswa ingin mencapai cita-citanya dan guru sebagai motivator untuk mencapai cita-cita peserta didik, karena pada dasarnya guru tidak bisa mengajar tanpa adanya kehadiran peserta didik dan peserta didik pun tidak belajar dengan efektif tanpa adanya seorang guru.

Realita membuktikan, terjadi penyimpangan dalam mengajar yang telah ditetapkan oleh guru saat ini. Thoifuri (2008; h.6), menyatakan bahwa, “Guru lebih mengutamakan kepentingan pribadi dan ingin dihormati semata-mata.” Selain itu juga sering dijumpai “ada sebagian guru yang menjadikan profesinya hanya sebagai kompensasi, batu loncatan, hanya menunggu antar waktu dalam mencari pekerjaan lainnya”. Banyak yang tidak berkompetensi sebagaimana mestinya seorang guru. Padahal guru yang berkompetensi sangat dibutuhkan, termasuk guru Matematika yang benar-benar memiliki kompetensi untuk menjadi pengajar yang setia, disiplin, jujur dan bertanggungjawab.

Guru yang baik adalah guru yang berkompeten. Thoifuri, mengatakan bahwa ada guru “memaksakan diri untuk mengajar sehingga peserta didik tidak menuai kualitas, melainkan kenakalan dan kebodohan semakin meningkat, seperti; malas belajar, menyakiti guru dan teman-teman serta mabuk-mabukan,” artinya bahwa seorang guru mengajar bukan karena memiliki kompetensi dalam mengajar akan tetapi guru mengajar hanya sebagai formalitas saja. Oleh karena itu sangat di butuhkan guru yang berkompetensi dalam tugasnya sebagai pengajar.

Pada umumnya mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang tidak disukai oleh sejumlah siswa, karena matematika berhubungan dengan hitungan dan pemecahan masalah. Dalam kenyataanya di sekolah banyak peserta didik yang tidak berminat dengan matematika, bolos pada jam matematika dan bahkan tidak mengerjakan pekerjaan rumah, semua ini terjadi karena salah satu faktor kurangnya kompetensi mengajar seorang guru matematika. Seperti yang dikatakan Haniyah Silviati (2008; h.143) “Sementara proses pembelajaran sedang berlangsung, peserta didik mengantuk didalam kelas, karena sistem pembelajaran yang membosankan.” Artinya bahwa jika seorang guru memiliki kompetensi dalam mengajar, tidak membuat peserta didik jenuh maka akan terdapat perubahan dalam diri peserta didik terutama hasil belajar.

Siswa adalah orang yang terlibat langsung dalam dunia pendidikan. Dalam perkembangannya harus melalui proses belajar. Termasuk di dalamnya belajar mengenal dirinya sendiri, belajar mengenal orang lain, dan belajar

mengenal lingkungan sekitarnya. Ini dilakukan agar siswa dapat mengetahui dan menempatkan posisinya di tengah-tengah masyarakat sekaligus mampu mengendalikan diri. Guru yang berkompentensi juga mampu menciptakan kedisiplinan siswa yang bertujuan untuk mendidik siswa agar sanggup memerintahkan diri sendiri. Mereka dilatih untuk dapat menguasai kemampuan, juga melatih siswa agar ia dapat mengatur dirinya sendiri, sehingga para siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri.

Menanamkan kedisiplinan siswa merupakan tugas tenaga pengajar (guru). Untuk menanamkan kedisiplinan siswa ini harus dimulai dari dalam diri kita sendiri, barulah kita dapat mendisiplinkan orang lain sehingga akan tercipta ketenangan, ketentraman, dan keharmonisan karena pada dasarnya guru adalah sosok yang perlu ditiru atau digugu. *http://Sahabat Guru. Word Press/2010/01/05/ Guru yang Tidak efektif-Ranah-Fatimah* “Menurut pandangan lama guru adalah sosok manusia yang digugu dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercaya. Ditiru berarti segala tingkah lakunya dapat menjadi teladan bagi masyarakat.” Dalam hal ini bahwa sosok seorang guru sangat penting dalam lingkungan pendidikan serta dimana saja guru berada, karena pada dasarnya guru adalah sumber teladan bagi siswa.

Selain kemampuan guru menjelaskan suatu materi pembelajaran, factor kedisiplinan siswa juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Menurut Tulus Tu’u (2004:h.12) penerapan disiplin dalam komponen-komponen sekolah

penting dilakukan untuk peningkatan kinerja. Berkualitas atau tidaknya hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan, disamping faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah serta bakat siswa itu sendiri. Didalam belajar siswa akan berhadapan dengan bermacam-macam rintangan yang dapat mengganggu konsentrasi belajarnya, tetapi dengan mendisiplinkan dirinya sendiri ia akan dapat mengatasi semua hal itu.

Seperti yang dikatakan Sarwono S.W dalam buku Nanang Hanafiah, dan Cucu Suhana (2010: h. 10-11), bahwa faktor makro yang menyebabkan anak malas belajar adalah kebanyakan anak tidak mempunyai kebiasaan belajar yang teratur, tidak mempunyai catatan pelajaran yang lengkap, tidak membuat PR, sering membolos (dari sekolah maupun dari les), seringkali lebih mengharapkan bocoran soal ulangan/ujian atau menyontek untuk mendapat nilai yang bagus. Berdasarkan akan hal di atas siswa akan terlihat tidak memiliki antusias dengan pelajaran karena pada dasarnya siswa tidak memiliki kedisiplinan dalam belajar, baik dari hal mempersiapkan diri untuk belajar, tidak konsisten dengan waktu dalam belajar sehingga tak mengherankan kalau hasil belajarnya rendah atau tidak meningkat.

Pada realita yang dapat kita lihat, hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah dibandingkan hasil belajar pada bidang studi lainnya, misalnya www.search.ask.com/web?q=bahan+materi+jumpa+pers+hasil+ujian+akhir&apn. Nilai rata-rata NA paling rendah 5.5 dan nilai tiap mata pelajaran paling rendah 4.0. Nilai rata-rata UN Murni Matematika sangat kecil sesuai yang tertera ditabel *Nilai UN Murni terkecil*. Sebagian besar siswa

hanya mampu menjawab soal dengan benar di bawah 25% untuk Standar Kompetensi Matematika, bahkan ada beberapa butir soal matematika yang tidak bisa dijawab sama sekali oleh semua siswanya di sekolah tersebut.

Sekolah dengan Nilai UN Murni Terkecil

No	Nama Sekolah	Status	Kab/Kota	Prov	Peserta	Rata-rata Nilai				
						Bhs Indo	Bhs Ing	Matem atika	IPA	Total
1	SMP YPPGR. YULIUS TETELEPTA NABIRE	S	Kab. abire	PAPUA	44	3.85	2.81	2.71	3.03	12.4
2	SMP NEGERI BURUWAY	N	Kab. Kaimana	PABAR	23	4.25	3.31	2.62	3.15	13.33
3	SMP BK BALAMOA	S	Kab. Sigi	SUMSEL	49	4.57	3.13	2.86	2.88	13.44
4	SMP NEGERI HOLUWON	N	Kab. Yahukimo	SULTENG	22	5.8	2.84	2.28	2.86	13.78
5	SMP NEGERI 2 KARANG TINGGI	N	Kab. Bengkulu Tengah	BENGKULU	4	5.25	3.15	2.56	3.13	14.09

Berdasarkan data yang diatas rata-rata matematika lebih rendah dari pelajaran lain. Hal ini sangat memprihatinkan jika melihat peranan matematika dalam ilmu pendidikan.

Dengan melihat setiap nilai matematika siswa diatas yang rendah, maka perlu bagi pendidik atau guru mempersiapkan diri dengan baik serta memberi motivasi yang positif demi keberhasilan pesertadidik. Oleh karena begitu pentingnya kompetensi seorang guru dalam mengajar, dan kedisiplinan siswa dalam belajar, maka peneliti ingin meneliti atau mengetahui pentingnya kompetensi seorang guru dalam mengajar dan kedisiplinan siswa dalam belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana pengaruh antara kompetensi guru terhadap hasil belajar matematika siswa?
2. Apakah ada pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar matematika?
3. Apakah ada pengaruh antara kompetensi guru dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi jelas dan terarah, maka masalah hanya dibatasi pada pengaruh antara kompetensi guru dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa.

D. Perumusan masalah

Dalam pembatasan masalah tersebut maka perumusan masalahnya yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi guru terhadap hasil belajar matematika siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi guru dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi guru terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 26 Jakarta Timur?
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 26 Jakarta Timur?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi guru dan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 26 Jakarta Timur?

F. Kegunaan Penelitian

a) Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan sebagai masukan:

1. Bagi guru, dapat meningkatkan kompetensi mengajar demi keberhasilan peserta didik.
2. Bagi siswa, memberikan motivasi kepada peserta didik tentang pentingnya kedisiplinan dalam belajar.

b) Secara praktis berguna untuk :

1. Memberikan masukan bagi peneliti yang tertarik pada masalah tersebut.
2. Menambah wawasan bagi peneliti tentang manfaat kompetensi guru.
3. Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih disiplin dalam belajar matematika.

4. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam pengembangan pendidikan.

G. Definisi Operasional

Untuk penafsiran yang berbeda, maka istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut :

1. Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggungjawab dan layak dengan kata lain kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap yang di refleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya.
2. Kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin yang dalam bahasa latin “disciplina” yang menunjuk kepada kegiatan belajar mengajar, istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa inggris “discipline” yang berarti mengikuti orang untuk belajar dibawa pengawasan seorang pemimpin.
3. Hasil belajar merupakan suatu bukti bahwa seseorang tersebut telah belajar dan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti, serta hasil belajar dapat ditentukan dari hasil evaluasi yang dilakukan guru kepada peserta didik.